



## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA TATARAN FONOLOGI PEMELAJAR BIPA DI ALEKAWA KOTA MAKASSAR

**Mirnawati<sup>1\*</sup>, Usman<sup>2</sup>, & Baharman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,&3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,  
Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan  
90224, Indonesia

\*Email: [mirnawatijpt364@gmail.com](mailto:mirnawatijpt364@gmail.com)

Submit: 09-08-2025; Revised: 26-08-2025; Accepted: 27-08-2025; Published: 03-10-2025

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk kesalahan berbahasa Indonesia serta faktor penyebabnya pada tataran fonologi yang dilakukan oleh pemelajar BIPA di Alekawa, Kota Makassar. Data penelitian berupa tuturan lisan pemelajar BIPA yang mengandung kesalahan fonologis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan fonologis yang signifikan, dengan bentuk kesalahan dominan meliputi: 1) perubahan fonem, seperti /a/ menjadi /e/ (misalnya “kalo” menjadi “kelo”), /m/ menjadi /b/ (misalnya “makan” menjadi “bakan”), dan /m/ menjadi /ng/ (misalnya “malam” menjadi “ngalam”); 2) penghilangan fonem, seperti /e/ (misalnya “sepatu” menjadi “spatu”) dan /g/ (misalnya “pagar” menjadi “paar”); dan 3) penambahan fonem, seperti /h/, /s/, dan /w/ (misalnya “ayo” menjadi “hayo”). Faktor penyebab kesalahan tersebut antara lain interferensi bahasa ibu akibat perbedaan pola intonasi, suku kata, dan tekanan; kurangnya penguasaan aturan fonologi bahasa Indonesia; serta faktor usia yang memengaruhi adaptasi organ bicara.

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan, Fonologi, Interferensi Bahasa, Kesalahan Berbahasa, Pemelajar BIPA.

**ABSTRACT:** This study aims to describe and analyze the form of Indonesian language errors and their causative factors at the phonological level carried out by BIPA learners in Alekawa, Makassar City. The research data was in the form of oral speech of BIPA learners which contained phonological errors. Data collection was carried out through documentation, observation, and interview techniques. Data is analyzed by the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results showed significant phonological errors, with the dominant forms of errors including: 1) phoneme changes, such as /a/ to /e/ (e.g. "kalo" to "kelo"), /m/ to /b/ (e.g. "eat" to "bakan"), and /m/ to /ng/ (e.g. "night" to "ngalam"); 2) the omission of phonemes, such as /e/ (e.g. "shoe" becomes "spatu") and /g/ (e.g. "fence" becomes "pair"); and 3) the addition of phonemes, such as /h/, /s/, and /w/ (e.g. "let" become "hayo"). Factors that cause these errors include mother tongue interference due to differences in intonation, syllable, and pressure patterns; lack of mastery of the rules of Indonesian phonology; and age factors that affect the adaptation of the speech organs.

**Keywords:** Error Analysis, Phonology, Language Interference, Language Errors, BIPA Learners.

**How to Cite:** Mirnawati, M., Usman, U., & Baharman, B. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi Pemelajar BIPA di Alekawa Kota Makassar. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(4), 974-983. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i4.640>



*Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan* is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan merupakan kebanggaan bangsa Indonesia. Saat ini, bahasa Indonesia mengalami banyak perkembangan. Proses penyerapan dan adaptasi dari bahasa lain memberikan keunikan dan karakteristik tersendiri. Perkembangan ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pelajar asing yang tertarik mempelajari bahasa Indonesia. Pada tahun 2020, bahasa Indonesia diajarkan di 355 lembaga program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang tersebar di 41 negara (Bulan, 2019). Beberapa negara tersebut antara lain Amerika Serikat, Mesir, Vietnam, Korea Selatan, Suriname, Australia, Ukraina, Kanada, Maroko, dan Jepang. Jumlah pelajar asing yang mempelajari bahasa Indonesia mencapai 72.746 orang, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 100.000 pada tahun 2024. Di Jepang, tercatat 75 dari 800 universitas menawarkan program pengajaran bahasa Indonesia (Muzaki & Darmawan, 2022). Fakta ini mencerminkan semakin meningkatnya pengakuan terhadap bahasa Indonesia di kancah internasional.

Pemelajar asing yang mempelajari bahasa Indonesia disebut pemelajar BIPA. BIPA merupakan program yang didedikasikan untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing yang bahasa pertamanya bukan bahasa Indonesia. Mayoritas pemelajar BIPA adalah orang dewasa dengan latar belakang budaya yang beragam. Tujuan utama program BIPA adalah membantu pemelajar menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Untuk berbahasa secara efektif, diperlukan proses belajar bahasa yang terbagi ke dalam tiga kategori: 1) pemerolehan bahasa pertama; 2) pemerolehan atau pembelajaran bahasa kedua; dan 3) pembelajaran bahasa asing. Pemerolehan bahasa pertama dan kedua dipengaruhi oleh *Language Acquisition Device* (LAD) yang dimiliki setiap individu. Oleh karena itu, bahasa Indonesia bagi pemelajar BIPA dapat berfungsi sebagai bahasa kedua maupun bahasa asing (Saddhono, 2024).

Pembelajaran BIPA kini telah diterima secara luas di berbagai negara. Di Indonesia, salah satu lembaga penyelenggara program BIPA adalah Alekawa yang berlokasi di Kota Makassar. Lembaga ini berperan sebagai gerbang utama bagi pemelajar asing untuk mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Alekawa tidak hanya mengajarkan bahasa dan budaya Indonesia, tetapi juga menawarkan pembelajaran bahasa Inggris untuk masyarakat lokal. Keunikan Alekawa terletak pada programnya yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan berbahasa dengan eksplorasi budaya dan sejarah Sulawesi Selatan. Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran BIPA, diperlukan jadwal yang terstruktur serta pengawasan yang cermat dari pihak penyelenggara dan pelaksana program.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pemelajar BIPA dapat menghambat komunikasi dan mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran. Kesalahan dalam melafalkan fonem misalnya, dapat menyebabkan perubahan makna kata dan menyalahi kaidah kebahasaan. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab kesalahan ini, seperti pengaruh bahasa ibu, kurangnya pemahaman mengenai kaidah bahasa Indonesia, serta metode pengajaran yang kurang efektif.

Menurut Supriani & Siregar (dalam Ainie & Andajani, 2023), kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Salah satu cara untuk meminimalkan



kesalahan ini adalah melalui analisis kesalahan berbahasa. Analisis ini membantu pengajar mengidentifikasi jenis dan penyebab kesalahan yang dilakukan pemelajar, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan.

Dalam konteks fonologi, kesalahan berbahasa muncul ketika pemelajar salah mengucapkan bunyi ujaran atau menafsirkan bunyi secara keliru. Kesalahan fonologi dapat meliputi pelesapan fonem (hilangnya bunyi tertentu), pertukaran fonem (dua fonem atau suku kata bertukar posisi), pergantian fonem (satu fonem diganti fonem lain), serta penambahan fonem yang seharusnya tidak ada dalam kata (Andriyana *et al.*, 2022). Fenomena ini sejalan dengan kajian fonologi umum yang membahas bunyi ujaran dalam berbagai bahasa (Akhyaruddin *et al.*, 2020). Meskipun penelitian mengenai BIPA cukup banyak dilakukan, kajian spesifik tentang kesalahan fonologi yang terjadi pada pemelajar di Alekawa Kota Makassar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah kajian tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara rinci berbagai bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran fonologi yang dilakukan oleh pemelajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) serta faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, tepatnya pada Mei 2025, di Alekawa *Language & Culture Center*, Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan bantuan daftar wawancara dan tabel kartu data untuk mencatat kesalahan serta faktor penyebabnya. Prosedur penelitian terdiri atas lima tahapan, yaitu: 1) mengumpulkan data kesalahan berbahasa dari pemelajar BIPA; 2) mengidentifikasi kesalahan berdasarkan tataran fonologi; 3) menjelaskan kesalahan, penyebab, dan cara memperbaikinya; 4) mengklasifikasikan dan merangking kesalahan berdasarkan bentuknya; dan 5) mengevaluasi kesalahan yang telah ditemukan. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles *et al.* (2014) yang mencakup: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan simpulan. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumen) serta triangulasi teori (menggunakan berbagai perspektif teori), sehingga data yang diperoleh valid, reliabel, dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi Pemelajar BIPA di Alekawa Kota Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua pemelajar BIPA dari Amerika Serikat, ditemukan total 21 kesalahan perubahan fonem dalam tuturan mereka. Kesalahan ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu perubahan fonem vokal, perubahan fonem konsonan, dan perubahan fonem konsonan menjadi deret konsonan. Kesalahan ini menunjukkan adanya tantangan dalam pelafalan bunyi-bunyi bahasa Indonesia yang tidak terdapat dalam bahasa ibu pemelajar. Perbedaan sistem fonologis antara bahasa Indonesia dan bahasa ibu pemelajar dapat memengaruhi akurasi pelafalan dalam pemerolehan bahasa kedua.



## **Perubahan Fonem**

### **1) Perubahan Fonem Vokal**

Sebagian besar kesalahan terjadi pada perubahan fonem vokal yang disebabkan oleh perbedaan sistem fonologi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Perubahan Fonem Vokal.**

| <b>Tipe Kesalahan</b> | <b>Contoh Kesalahan</b> | <b>Fonem Asli</b> | <b>Fonem Pengganti</b> | <b>Alasan</b>                                                                                                          |
|-----------------------|-------------------------|-------------------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perubahan Vokal       | Menjunguk               | /ə/               | /u/                    | Fonem /ə/ tidak konsisten dalam bahasa ibu (bahasa Inggris), sehingga pemelajar memilih fonem /u/ yang lebih familiar. |
| Perubahan Vokal       | Prinsup                 | /i/               | /u/                    | Pengaruh fonem yang lebih sering digunakan.                                                                            |
| Perubahan Vokal       | Hol-hol                 | /a/               | /o/                    | Pengaruh fonem yang lebih sering digunakan.                                                                            |
| Perubahan Vokal       | Temen, Meje             | /a/               | /ə/                    | Pemelajar secara tidak sadar mengganti vokal yang jelas dengan vokal netral yang lebih sering digunakan.               |

### **2) Perubahan Fonem Konsonan**

Selain vokal, perubahan juga terjadi pada fonem konsonan. Disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perubahan Fonem Konsonan.**

| <b>Fonem Awal</b> | <b>Fonem Perubahan</b> | <b>Contoh Kata</b>                     | <b>Analisis Kesalahan</b>                                                    |
|-------------------|------------------------|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| /t/               | /d/                    | waktu (diucapkan "wakdu").             | Asimilasi konsonan tak bersuara menjadi bersuara, kebiasaan dari bahasa ibu. |
| /t/               | /k/                    | kaget (diucapkan "kagek").             | Kesulitan artikulasi yang diganti dengan bunyi yang lebih mudah.             |
| /t/               | /b/                    | Tersinggung (diucapkan "bersinggung"). | Kesulitan artikulasi yang diganti dengan bunyi yang lebih mudah.             |
| /m/               | /n/                    | membantu (diucapkan "menbantu").       | <i>Transfer</i> fonologis dari bahasa ibu, seperti bahasa Inggris.           |
| /s/               | /z/                    | biasanya (diucapkan "biazanya").       | <i>Transfer</i> fonologis dari bahasa ibu, seperti bahasa Inggris.           |
| /m/               | /b/                    | kemerdekaan (diucapkan "keberdekaan"). | <i>Transfer</i> fonologis dari bahasa ibu, seperti bahasa Inggris.           |

### **3) Perubahan Fonem Menjadi Deret Konsonan**

Kesalahan lain yang ditemukan adalah perubahan fonem konsonan menjadi deret konsonan. Disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perubahan Fonem Menjadi Deret Konsonan.**

| <b>No.</b> | <b>Jenis Kesalahan Fonologi</b>  | <b>Contoh Kesalahan</b>    | <b>Penyebab</b>                                                                                        |
|------------|----------------------------------|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1          | Perubahan fonem /c/ menjadi /sy/ | "bicara" menjadi "bisyara" | Interferensi bahasa Inggris, dimana penutur mengganti bunyi /c/ yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka |



| No.           | Jenis Kesalahan Fonologi         | Contoh Kesalahan                                       | Penyebab                                                                                                                                  |
|---------------|----------------------------------|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2             | Perubahan fonem /m/ menjadi /ng/ | "memosisikan" menjadi "mengosisikan"                   | dengan kombinasi bunyi yang lebih familiar. Kurangnya pemahaman intrabahasa (aturan bahasa Indonesia), khususnya terkait asimilasi nasal. |
| Simpulan Umum | Faktor utama kesalahan           | Antarbahasa (interferensi bahasa ibu) dan intrabahasa. | Pengaruh utama datang dari fonologi bahasa ibu (bahasa Inggris) yang dibawa oleh pembelajar BIPA.                                         |

### ***Penghilangan Fonem***

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan total 15 data kesalahan penghilangan fonem pada pemelajar BIPA di Alekawa Kota Makassar. Kesalahan-kesalahan ini dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu penghilangan fonem vokal (Tabel 4), penghilangan fonem konsonan (Tabel 5), dan penghilangan fonem deret vokal.

#### **1) Penghilangan Fonem Vokal**

**Tabel 4. Penghilangan Fonem Vokal.**

| Jenis Kesalahan Fonologi | Contoh Kata                               | Pengucapan                           | Penyebab                                                                                                                   |
|--------------------------|-------------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penghilangan fonem /u/   | dulu                                      | dlu                                  | Kebiasaan dalam bahasa Inggris yang sering menghilangkan vokal pada suku kata yang tidak ditekankan saat percakapan cepat. |
| Penghilangan fonem /e/   | keluarga, semoga, semua, setelah, sedikit | kluarga, smoga, smua, stelah, sdikit | Perbedaan pola suku kata dan tekanan vokal antara bahasa Inggris dan Indonesia. Vokal yang lemah cenderung diabaikan.      |

#### **2) Penghilangan Fonem Konsonan**

**Tabel 5. Penghilangan Fonem Konsonan.**

| Fonem yang Bermasalah | Contoh Kesalahan                                        | Penjelasan dan Penyebab                                                                                                                                                       |
|-----------------------|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Fonem /h/             | "khusus" diucapkan "kusus".                             | Kesalahan terjadi karena interferensi bahasa Inggris, di mana bunyi /h/ sering tidak diucapkan dengan jelas.                                                                  |
| Fonem /r/             | "harus" diucapkan "haus"                                | Kesulitan mengartikulasikan bunyi /r/ dalam bahasa Indonesia, ditambah kebiasaan dari bahasa ibu yang cenderung menghilangkan bunyi ini.                                      |
| Fonem /g/             | "orang" menjadi "oran", "mengobrol" menjadi "menobrol". | Kesulitan mengucapkan bunyi /g/ di akhir atau tengah kata karena dalam bahasa Inggris bunyi tersebut sering dilemahkan (interferensi bahasa ibu).                             |
| Fonem /k/             | "khususnya" diucapkan "hususnya"                        | Perbedaan sistem bunyi antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia, di mana pemelajar cenderung menghilangkan fonem /k/ untuk mempermudah pengucapan gugus konsonan yang kompleks. |



### 3) Penghilangan Fonem Deret Vokal

Deret Vokal /ai/ menjadi /i/: Kata “mempunyai” diucapkan “mempunya”. Kesalahan ini terjadi karena perbedaan pola tekanan dan durasi vokal. Dalam bahasa Inggris, vokal pada suku kata tidak tertekan sering dipendekkan atau dihilangkan, kebiasaan ini kemudian diterapkan saat berbicara bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, mayoritas kesalahan penghilangan fonem ini disebabkan oleh pengaruh antarbahasa (interferensi bahasa ibu, yaitu bahasa Inggris), dimana pemelajar menerapkan pola fonologis bahasa mereka ke dalam bahasa Indonesia, serta kurangnya pemahaman tentang sistem fonologi bahasa Indonesia.

#### **Penambahan Fonem**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 17 data kesalahan penambahan fonem konsonan pada pemelajar BIPA di Alekawa Kota Makassar. Kesalahan ini terjadi karena adanya kecenderungan pemelajar untuk mempermudah transisi antar bunyi dalam kata, dipengaruhi oleh kebiasaan fonologis dari bahasa ibu mereka (bahasa Inggris). Beberapa contoh kesalahan yang ditemukan antara lain: 1) penambahan fonem /k/ pada kata “berjasa” menjadi “berjaksa”, karena pemelajar berusaha mempermudah transisi bunyi; 2) penambahan fonem /m/ pada kata “memeluk” menjadi “memmeluk”, akibat pengaruh proses artikulasi dan kurangnya pemahaman terhadap aturan awalan medial dalam bahasa Indonesia; 3) penambahan fonem /w/ pada kata “bawahan” dan “seseorang” menjadi “bawwahan” dan “seseworang”, yang sering muncul sebagai penghubung antar vokal; 4) penambahan fonem /s/ pada kata “disejarah”, “nasional”, dan “masa” menjadi “dissejarah”, “nassional”, dan “massa” yang menandai penekanan seperti dalam bahasa Inggris; 5) penambahan fonem /g/ pada kata “mungkin” menjadi “mungking”, sebagai upaya menghindari konsonan akhir yang dianggap sulit; 6) penambahan fonem /h/ pada kata-kata seperti “untuk”, “sakit”, “mencari”, “juga”, “pamit”, “diakhirnya”, “jadi”, dan “sudah” yang merupakan tiruan pola aspirasi dalam bahasa Inggris; dan 7) penambahan fonem /y/ pada kata “supaya” menjadi “supayya”, sebagai penghubung dua vokal yang berdekatan. Secara umum, kesalahan-kesalahan ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu pengaruh *transfer* fonologis dari bahasa Inggris dan kurangnya pemahaman terhadap kaidah fonotaktik dan struktur fonem bahasa Indonesia.

#### **Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi Pemelajar BIPA di Alekawa Kota Makassar**

Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dapat disebabkan oleh tiga faktor utama: 1) kesalahan antarbahasa (interlingual), yaitu kesalahan yang muncul akibat pengaruh sistem bunyi atau aturan fonologi dari bahasa pertama ke bahasa kedua; 2) kesalahan intrabahasa (intralingual), yaitu kesalahan yang terjadi karena pemelajar belum sepenuhnya menguasai atau memahami aturan fonologi bahasa target, termasuk generalisasi berlebih, penerapan aturan yang tidak lengkap, dan salah memahami konsep; serta 3) kesalahan pengembangan (*developmental*), yaitu kesalahan yang merupakan bagian dari proses alami perkembangan penguasaan bahasa kedua, pemelajar masih membangun pemahaman terhadap sistem bunyi bahasa target. Kesalahan fonologi ini, kombinasi dari pengaruh bahasa asal, keterbatasan penguasaan aturan bahasa target, dan proses perkembangan kemampuan berbahasa (Lathifah *et al.*, 2021).





### ***Kesalahan Antarbahasa (Interlingual Errors)***

Berdasarkan wawancara dengan pengajar dan pemelajar BIPA, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 6 data kesalahan antarbahasa yang disebabkan oleh interferensi dari bahasa Inggris (bahasa pertama) terhadap bahasa Indonesia (bahasa kedua). Kesalahan-kesalahan ini terjadi pada tataran fonologi yang mencakup pengucapan konsonan dan vokal. Salah satu kesalahan utama adalah pada pengucapan fonem konsonan /ng/ dan /r/. Penutur bahasa Inggris kesulitan mengucapkan bunyi-bunyi ini, karena tidak ada dalam sistem fonetik bahasa mereka. Organ artikulasi mereka telah terbiasa dengan pola bahasa Inggris yang menyebabkan kebiasaan tersebut sulit diubah, sebuah fenomena yang dikenal sebagai *fossilization*. Selain itu, ditemukan pula kesalahan terkait perbedaan konsep *voice* (bersuara) dan *voiceless* (tidak bersuara). Fonem konsonan /t/ dan /s/ dalam bahasa Inggris sering diucapkan dengan aliran udara atau variasi suara yang berbeda (misalnya, /s/ bisa terdengar seperti /z/). Pola ini terbawa saat mereka berbicara bahasa Indonesia, dimana bunyi-bunyi tersebut diucapkan secara berbeda, sehingga menghasilkan pelafalan yang tidak sesuai. Kesalahan juga terjadi pada vokal /o/. Vokal /o/ dalam bahasa Inggris memiliki banyak variasi pengucapan, bahkan bisa terdengar seperti perpaduan antara /o/ dan /u/. Hal ini membuat pemelajar kesulitan mengucapkan /o/ dalam bahasa Indonesia yang memiliki pelafalan yang lebih konsisten dan jelas. Secara keseluruhan, kesamaan huruf tidak selalu berarti kesamaan bunyi, dan perbedaan fonologis ini menjadi sumber utama kesalahan. Pola pengucapan yang telah terbentuk sejak kecil dalam bahasa Inggris secara tidak sadar memengaruhi produksi bunyi saat mereka berbicara bahasa Indonesia yang akhirnya mengganggu kejelasan komunikasi.

### ***Kesalahan Intrabahasa (Intralingual Errors)***

Berdasarkan wawancara dengan pengajar dan pemelajar BIPA, penelitian ini menemukan lima data kesalahan intrabahasa yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan fonologi bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi penyebutan suku kata yang tidak tepat, intonasi yang tidak sesuai, dan kesulitan dalam mengartikulasikan bunyi-bunyi tertentu. Secara lebih rinci, kesalahan intrabahasa yang ditemukan adalah:

#### **1) Kesalahan Pengucapan Suku Kata dan Intonasi**

Pemelajar sering kali salah dalam membagi kata dan memberi tekanan pada suku kata yang benar, serta belum menguasai pola naik-turun nada suara dalam bahasa Indonesia, terutama dalam variasi dialek Makassar.

#### **2) Ketidakbiasaan Organ Artikulasi**

Lidah dan mulut pemelajar belum terlatih untuk menghasilkan bunyi-bunyi khas bahasa Indonesia yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka, sehingga menyebabkan kesalahan pelafalan.

#### **3) Kebingungan pada Variasi Fonem /e/**

Pemelajar kesulitan membedakan pengucapan /e/ yang tegas dan /e/ yang lemah (/ə/) yang dipengaruhi oleh posisi fonem dalam kata.

#### **4) Kesulitan Melafalkan Kata-kata Sulit**

Pemelajar harus mengulang kata yang sulit diucapkan agar pendengar dapat memahaminya, menunjukkan bahwa kesalahan ini berasal dari proses internal pembelajaran bahasa Indonesia, bukan dari pengaruh bahasa ibu.



Simpulannya, kesalahan intrabahasa ini terjadi karena pemelajar belum sepenuhnya menguasai pola-pola fonologis bahasa Indonesia yang mengharuskan mereka untuk melakukan latihan intensif dan menyesuaikan organ artikulasi mereka.

### ***Kesalahan Pengembangan (Developmental Errors)***

Berdasarkan data yang ada, kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar BIPA bukan hanya disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu, tetapi juga oleh faktor pengembangan yang merupakan bagian alami dari proses belajar bahasa. Kesalahan pengembangan ini wajar terjadi saat pemelajar mencoba membangun sistem fonologis bahasa target, terutama untuk bunyi-bunyi yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka, seperti bunyi /ng/.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain dilakukan oleh Rafkahanun (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara Pembelajar BIPA di Pusat Studi Indonesia Ismailia Mesir”. Artikel ini menjelaskan bahwa pemelajar BIPA melakukan kesalahan fonologis pada bunyi vokal semiterbuka [ə] dan [ɛ], bunyi konsonan hambat letup bilabial [p], bunyi konsonan nasal mediopalatal [ɲ], bunyi konsonan nasal dorsovelar [ŋ], serta bunyi semivokal [w]. Penelitian kedua dilakukan oleh Budiawan & Rukayati (2018) dengan judul “Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018”. Hasil penelitian ini mengungkapkan kesalahan berbahasa, khususnya pada kemampuan berbicara, meliputi kesalahan dalam pelafalan, intonasi, struktur kalimat, kelancaran dan senyapan, serta kenyaringan. Dari segi struktur kalimat, ditemukan pula kesalahan penggunaan afiks dan ketidakefektifan kalimat. Penelitian ketiga dilakukan oleh Ainie & Andajani (2023) dengan judul “Kesalahan Berbahasa Indonesia oleh Penutur Asing dalam Akun Youtube Tomohiro Yamashita”. Penelitian ini menemukan kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dalam metode yang digunakan, tetapi perbedaan terlihat pada tingkat pendidikan, variabel, dan fokus penelitian. Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran fonologi yang berkaitan dengan perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Meskipun telah ada penelitian terkait kesalahan fonologi pada pemelajar BIPA, penelitian yang dilakukan secara khusus di Alekawa, Kota Makassar belum pernah dilakukan sebelumnya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa pada tataran fonologi yang dilakukan oleh dua pembelajar BIPA tingkat Unit 7 di Alekawa, Kota Makassar, sangat bervariasi. Total terdapat 21 kesalahan perubahan fonem, dengan dominasi pada perubahan /a/ menjadi /e/, /m/ menjadi /b/, dan /m/ menjadi /ng/. Kesalahan lain meliputi perubahan /e/ menjadi /u/, /i/ menjadi /u/, /a/ menjadi /o/, serta perubahan beberapa konsonan seperti /t/ menjadi /d/, /k/, atau /b/, dan /s/ menjadi /z/, hingga /c/ menjadi /sy/. Selain itu, terdapat 15 kesalahan penghilangan fonem, yang paling sering terjadi pada fonem /e/ dan /g/.





Ada pula penghilangan fonem /u/, /h/, /r/, /k/, dan deret vokal /ai/ menjadi /i/. Pembelajar juga melakukan 17 kesalahan penambahan fonem, dimana penambahan /h/, /s/, dan /w/ paling sering ditemukan, diikuti oleh penambahan fonem /k/, /m/, /g/, dan /y/.

Adapun faktor penyebab kesalahan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga: 1) kesalahan antarbahasa atau interferensi dari bahasa ibu yang memengaruhi pola fonologi, intonasi, dan penekanan suku kata; 2) kesalahan intrabahasa akibat belum sempurnanya pemahaman aturan bahasa Indonesia, seperti generalisasi atau penerapan pola yang keliru; dan 3) kesalahan pengembangan yang merupakan bagian alami dari proses belajar bahasa kedua. Selain itu, faktor usia juga turut berkontribusi, membuat organ bicara lebih sulit beradaptasi dengan sistem bunyi bahasa baru.

## **SARAN**

### **Pengajar BIPA**

Selalu menyelenggarakan praktik berbicara dengan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai bentuk kesalahan berbicara, sehingga memungkinkan pemberian perbaikan yang lebih efektif dalam proses pengajaran BIPA.

### **Pemelajar BIPA**

Pemelajar banyak mengasah kemampuan berbicara bahasa Indonesia dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar di luar kelas, serta rutin berlatih untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

### **Peneliti Selanjutnya**

Melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif guna meminimalkan kesalahan berbicara pada mahasiswa BIPA.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Dr. Usman, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Baharman, S.S., S.Pd., M.Hum., sebagai dosen pembimbing II yang senantiasa membimbing penulis sejak awal proses perkuliahan hingga sampai pada penyusunan skripsi ini dan selesai di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Bahasa dan Sastra.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ainie, L., & Andajani, K. (2023). Kesalahan Berbahasa Indonesia oleh Penutur Asing dalam Akun Youtube Tomohiro Yamashita. *Disastra : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 87-102. <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v5i1.7419>
- Akhyaruddin, A., Harahap, E. P., & Yusra, H. (2020). *Bahan Ajar Fonologi*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia.
- Andriyana, A., Anh, H. H. V., & Iswatiningsih, D. (2022). Kesalahan Fonologi Mahasiswa Vietnam Tingkat BIPA 1 dalam Pelafalan Fonem Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*, 4(2), 119-124. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v4i2.4589>
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati, R. (2018). Kesalahan Bahasa dalam Praktik



- Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 88-97. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2428>
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *JISI POL : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(2), 23-29.
- Ekawati, T., & Nurpadillah, V. (2024). Kesalahan Fonologi Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing pada Keterampilan Membaca di Universitas Rajabhat Songkhla Thailand. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 374-383. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i2.16590>
- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube Mas Bas-Bule Prancis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 91-98. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan pada Kanal Youtube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 55-62. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.11420>
- Rafkahanun, R. (2021). Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara Pembelajar BIPA di Pusat Studi Indonesia Ismailia Mesir. *Madah : Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 78-87. <https://doi.org/10.31503/madah.v12i1.380>
- Saddhono, K. (2024). Bahasa Indonesia untuk Dunia: BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) sebagai Wujud Pengabdian pada Masyarakat Menuju Bahasa Internasional. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat IV* (pp. 1-26). Denpasar, Indonesia: Universitas Mahasaraswati Denpasar.